

Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penulisan Media Luar Ruang di Kecamatan Mesuji Makmur

Mulyanto Widodo, Dedi Febriyanto

Universitas Lampung, Indonesia

Korespondensi: dedifebri97@gmail.com

Abstract. Facts on the ground show that there are still many mistakes in the practice of speaking Indonesian in the community. The Indonesian language errors in question include errors in the oral and written realms. In the realm of writing, Indonesian language errors are often found in outdoor media, such as posters and bulletin boards. This study aims to describe errors in Indonesian in writing outdoor media in Mesuji Makmur District. The research was conducted using a qualitative descriptive method. The data in this study are in the form of words, sentences, or discourses that are obtained directly in the field through various outdoor media, such as posters, bulletin boards, stretch cloth, and similar media in the Mesuji Makmur sub-district. As for analyzing the data, the following steps were used; (1) data reduction, (2) data presentation, (3) temporary conclusion drawing, and (4) verification. The results showed various forms of language errors were found in the writing of outdoor media in the Mesuji Makmur sub-district. The errors in question include; (1) spelling errors, (2) word choice errors, (3) morphological errors, and (4) errors in the use of prepositions.

Keywords: Indonesian language errors; writing; outdoor media

Abstrak. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa praktik berbahasa Indonesia di tengah masyarakat masih banyak mengalami kesalahan. Kesalahan berbahasa Indonesia yang dimaksud meliputi kesalahan dalam ranah lisan maupun tulis. Dalam ranah tulis, kesalahan berbahasa Indonesia banyak ditemukan pada media luar ruang, seperti poster dan papan pengumuman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan media luar ruang di Kecamatan Mesuji Makmur. Penelitian dilakukan menggunakan ancangan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat, atau wacana yang diperoleh langsung di lapangan melalui berbagai media luar ruangan, seperti poster, papan pengumuman, kain rentang, dan media sejenis yang ada di kecamatan Mesuji Makmur. Adapun untuk menganalisis data, digunakan langkah-langkah sebagai berikut; (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan sementara, (4) verifikasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ditemukan beragam bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di kecamatan Mesuji Makmur. Kesalahan yang dimaksud meliputi; (1) kesalahan penggunaan ejaan, (2) kesalahan pemilihan kata, (3) kesalahan morfologis, dan (4) kesalahan pemakaian kata depan.

Kata Kunci: Kesalahan berbahasa Indonesia; penulisan; media luar ruang

Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan penting di dalam proses interaksi sosial masyarakat. Bahasa yang digunakan dalam proses interaksi bisa berwujud bahasa lisan maupun bahasa tulis. Bahasa merupakan sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat (Richards, et al., 1985: 153). Selain digunakan sebagai alat komunikasi, bahasa juga digunakan manusia untuk menjalin sebuah hubungan harmonis, kedekatan emosional, dan relasi sosial antarsesamanya (Chaer & Agustina, 2010). Lebih dari itu, bahasa juga digunakan manusia untuk menyampaikan informasi mengenai suatu hal (Wachidah & Hasanah, 2020).

Salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai suatu hal adalah media luar ruang. Media luar ruang merupakan media berukuran besar yang dipasang di tempat-tempat terbuka seperti di pinggir jalan, gedung, pagar tembok, dan tempat-tempat terbuka lainnya (Djiptono, 2008: 35). Mulyana, (2011: 190) membatasi fungsi media luar ruang sebagai media suatu barang atau jasa. Namun, berpijak pada pendapat Djiptono (2008: 35) di atas, ia tidak memberikan fungsi tertentu untuk penggunaan media luar ruang. Menurut hemat peneliti, media luar ruang tidak hanya digunakan untuk mempromosikan saja, melainkan juga digunakan untuk menyampaikan beragam informasi. Hal ini didasarkan pada fakta-fakta di lapangan bahwa media luar ruang tidak banyak digunakan untuk menyampaikan beragam informasi, mulai dari iklan, pengumuman, pemberitahuan, himbauan, dan lain sebagainya.

Kaitannya dengan penggunaan bahasa Indonesia pada media luar ruang, tidak sedikit terjadi kesalahan dalam penulisannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kecamatan Mesuji Makmur, banyak ditemui

kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan media luar ruang. Beberapa kesalahan yang dimaksud meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan kata depan, penggunaan tanda baca, dan lain sebagainya. Kesalahan-kesalahan tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu di antara faktor-faktor tersebut berkaitan dengan rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa itu sendiri merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa (Nurwicaksono & Amelia, 2018: 141). Hal senada dikemukakan oleh Nisa (2018: 219) bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Hal yang menjadi fokus dalam kesalahan berbahasa adalah adanya penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh para pemegang kebijakan atau penyusun program.

Ada dua istilah penting yang harus dibedakan dalam masalah kesalahan berbahasa, yaitu istilah *errors* dan *mistake*. James (1998:78) memberikan definisi *errors* adalah bahasa yang secara tidak sengaja menyimpang dan tidak dapat dikoreksi sendiri oleh pengarangnya. *Mistake* adalah kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja dan dapat diperbaiki sendiri oleh pengarangnya.

Kajian tentang kesalahan berbahasa diklasifikasikan ke dalam beberapa komponen. Taksonomi kategori linguistik mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan. Komponen-komponen linguistik mencakup fonologi (ucapan), sintaksis dan morfologi (tata bahasa, gramatikal), semantik dan leksikon (makna dan kosakata), dan wacana (gaya) (Tarigan, 1988:145).

Taksonomi kategori linguistik dijadikan sebagai dasar penelitian kesalahan berbahasa. Unsur-unsur kesalahan berbahasa yang termasuk dalam kategori linguistik meliputi; (1) kesalahan fonologis, mencakup ucapan bagi bahasa lisan, dan ejaan bagi bahasa tulis, (2) kesalahan morfologis, mencakup prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks, dan

perulangan kata, (3) kesalahan sintaksis, yang mencakup frasa, klausa, kalimat, (4) kesalahan leksikal atau pilihan kata (Tarigan, 1988:196).

Sesungguhnya, penelitian tentang kesalahan berbahasa sudah banyak dilakukan, mulai dari yang umum sampai yang khusus. Berdasarkan tinjauan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian tentang kesalahan berbahasa, seperti *Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret* (Anjarsari, Suwandi, & Mulyono, 2013), *Kesalahan Berbahasa dalam Keterampilan Menulis Pemelajar BIPA di Universitas Maejo, Chiang Mai, Thailand* (Hertiki, 2020), *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar* (Johan, 2018).

Ketiga penelitian di atas mengkaji kesalahan berbahasa Indonesia dari kelompok terdidik, seperti peserta didik sekolah dasar dan mahasiswa. Adapun untuk fokus kajiannya, ketiga penelitian di atas melakukan pengkajian kesalahan berbahasa secara umum dan menyeluruh, meliputi kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Salah satu dari tiga penelitian di atas juga mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa Indonesia.

Adapun kajian tentang kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang pernah dilakukan oleh Sabrina, Mustika, dan Lestari (2020), Dewi (2018), dan Damayanti (2019). Penelitian-penelitian tersebut mengkaji kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di wilayah-wilayah yang berbeda. Pada hasil penelitian, terdapat perbedaan dalam memaparkan hasilnya. Pola pertama, hasil penelitian dan pembahasan dijabarkan berdasarkan satuan data yang diperoleh. Adapun pola kedua, hasil penelitian dan pembahasan dijabarkan berdasarkan jenis kesalahan berbahasanya.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat pada objek kajian, yaitu sama-sama mengkaji kesalahan berbahasa. Adapun letak perbedaan paling mendasar terletak pada sumber dan wilayah kajian. Selain itu, perbedaan lainnya terdapat pada pemaparan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa yang

akan dikemukakan secara terperinci di dalam penelitian ini. Pemaparan mengenai faktor-faktor tersebut dimaksudkan untuk menegaskan hal-hal yang menyebabkan terjadinya banyak kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan media luar ruang di Kecamatan Mesuji Makmur.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam berkaitan dengan kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di Kecamatan Mesuji Makmur. Kajian ini perlu dilakukan untuk memberikan gambaran secara komprehensif berkaitan dengan salah satu problematika penggunaan bahasa Indonesia yang ada di tengah masyarakat, khususnya masyarakat Kecamatan Mesuji Makmur.

Penelitian tentang kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di Kecamatan Mesuji Makmur ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berusaha mengkaji objek yang alamiah, tidak diberikan perlakuan tertentu, dan tidak pula melalui prosedur statistik atau penghitungan. Hasil penelitian bersifat deskriptif karena data yang diperoleh dituangkan melalui penguraian secara naratif dan tidak dalam bentuk bilangan atau angka statistik.

Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat, atau wacana yang diperoleh langsung di lapangan melalui berbagai media luar ruangan, seperti poster, papan pengumuman, kain rentang, dan media sejenis yang ada di Kecamatan Mesuji Makmur, khususnya di Desa Cahaya Mas dan Desa Binakarsa. Data tersebut selanjutnya diolah dengan cermat sehingga diperoleh data-data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun untuk menganalisis data, digunakan langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan Miles & Huberman (Sugiyono, 2017) sebagai berikut; (1) reduksi data, membaca dan memahami data yang telah diperoleh, serta melakukan pemilahan dan penyederhanaan data disesuaikan dengan bagian-bagian yang telah ditetapkan, (2) penyajian data, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data berdasarkan bagian-bagian yang telah ditentukan, (3) penarikan kesimpulan sementara, dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara utuh dan terpadu seluruh data yang telah ditetapkan, (4) verifikasi, dilakukan untuk memeriksa keabsahan data dan kajian. Langkah ini ditempuh untuk memperoleh simpulan akhir yang dapat dipertanggung-jawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari observasi. Data-data tersebut diuraikan berdasarkan kategori linguistik yang meliputi; (1) kesalahan fonologis, (2) kesalahan morfologis, (3) kesalahan sintaksis, dan (4) kesalahan leksikal atau pilihan kata.

Kesalahan Penggunaan Ejaan

Berdasarkan data-data yang terkumpul, kesalahan penggunaan ejaan merupakan kesalahan yang paling banyak ditemui. Kesalahan penggunaan ejaan meliputi kesalahan dalam menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca (Tarigan, 1988:198). Berikut ini data-data yang menggambarkan kesalahan penggunaan ejaan.

Data 1



Gambar 1. Kesalahan Berbahasa pada Poster (Papan) Proyek

Pada data 1 di atas, terdapat beberapa kesalahan berbahasa. Pertama, kesalahan pada penulisan angka “Rp. 123.103.200”. Penulisan tersebut tidak tepat karena seharusnya penulisan nominal uang rupiah (Rp) tidak dipisah dengan tanda titik dan spasi dari angka nominal yang mengikutinya. Selain itu, penulisan angka nominal untuk uang rupiah harus disertai dua nol (,00) sebagai tanda rupiah. Perbaikan untuk kesalahan tersebut adalah “Rp123.103.200,00”.

Kedua, kesalahan pada penulisan singkatan “PEMB. SIRING”. Singkatan tersebut tidak lazim ditemukan dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut tentunya akan menyebabkan kegagalan masyarakat dalam memahami maksud informasi. Penulisan singkatan tersebut seharusnya ditiadakan mengingat singkatan yang dimaksud bukan merupakan kata panjang. Perbaikan untuk kesalahan tersebut adalah “PEMBUATAN SIRING”.

Ketiga, kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan yang dimaksud dapat dilihat melalui kutipan berikut “Tidak cuma bisa membangun tapi harus bisa merawat dan menjaga”. Tulisan pada kutipan dimaksud tidak dapat disebut kalimat karena tidak memiliki intonasi akhir. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Ramlan (2005: 23) bahwa kalimat merupakan satuan gramatik yang dibatasi oleh jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Adapun perbaikan untuk kesalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut, “Tidak cuma bisa membangun, tapi harus bisa merawat dan menjaga.” Perbaikan terdiri dari penambahan tanda koma di tengah kalimat setara dan penambahan tanda titik di akhir sebagai ciri sebuah tulisan dikatakan sebagai kalimat.

Data 2

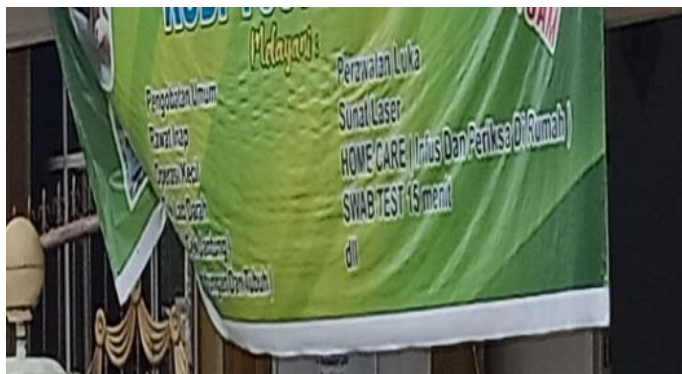


Gambar 2. Kesalahan Berbahasa pada Spanduk Iklan 1

Ditinjau dari kesalahan penggunaan ejaan, data 2 di atas mengandung kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Kesalahan yang dimaksud adalah “Stempel. DLL”. Penulisan tersebut tidak tepat karena adanya inkonsistensi penggunaan huruf kapital pada singkatan. Perbaikan untuk kesalahan tersebut adalah “dll”. Data pada kutipan di atas juga mengandung kesalahan penggunaan tanda baca. Perincian yang ditulis dalam satu kalimat harus menggunakan tanda koma. Adapun jika dibuat daftar susun ke bawah, maka tanda baca harus dihilangkan seluruhnya. Perbaikan untuk kesalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Perbaikan 1	Perbaikan 2
<ul style="list-style-type: none"> • Cetak Undangan • Cetak Foto • Fotokopi • Video Syuting • Foto Digital • Stempel • Dll 	Melayani: cetak undangan, cetak foto, fotokopi, video syuting, foto digital, stempel, dll.

Data 3



Gambar 3. Poster Promosi Pelayanan Dokter

Pada data 3 di atas, terdapat beberapa kesalahan berbahasa ditinjau dari kesalahan penggunaan ejaan. Kesalahan pertama adalah kesalahan dalam penulisan huruf miring. Kata-kata seperti “HOME CARE” dan “SWAB TEST” harus ditulis miring karena kata-kata tersebut berasal

dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Selain itu, pada data 3 di atas juga terdapat kesalahan dalam menggunakan huruf kapital, seperti pada kata “HOME CARE”, “SWAB TEST”, “Dan”, “Di”. Penggunaan huruf kapital harus selaras, seragam, dan konsisten dalam sebuah kalimat utuh yang padu. Untuk pola penggunaan huruf awal kapital pada setiap kata, maka penulisan huruf awal pada kata hubung dan kata depan tidak ditulis kapital. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka perbaikan untuk kesalahan berbahasa Indonesia yang dimaksud secara berturut-turut adalah “*Home Care*”, “*Swab Test*”, “dan”, dan “di”.

Data 4



Gambar 4. Poster Promosi Usaha Perawatan Wanita

Pada data 4 di atas, kesalahan mendasar yang berkaitan dengan penggunaan ejaan adalah kesalahan penulisan huruf miring. Pada data 4 di atas banyak ditemukan kata-kata asing yang memang belum memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia, seperti *lashlift*, *nano liptin*, *facial flek*, dan sebagainya. Penulisan bahasa Inggris pada konteks data 4 tidak dicetak miring. Padahal, berdasarkan kaidah penulisan bahasa Indonesia, bahasa asing harus dicetak miring dalam penulisannya.

KesalahanPemilihan Kata

Kesalahan pemilihan kata merupakan jenis kesalahan berbahasa yang paling banyak ditemui setelah kesalahan penggunaan ejaan. Kesalahan pemilihan kata yang ditemukan adalah pencampuran dua kode bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Dalam ranah

sosiolinguistik, fenomena tersebut diistilahkan sebagai campur kode, yakni bercampurnya dua kode bahasa atau lebih dalam satu ujaran, baik lisan maupun tulis. Adapun jika dipandang secara internal kebahasaan, fenomena tersebut termasuk bagian dari praktik kesalahan berbahasa. Berikut ini data-data yang menunjukkan kesalahan pemilihan kata.

Data 5



Gambar 5. Kesalahan Berbahasa pada Poster (Papan) Proyek

Ditinjau dari segi kesalahan pemilihan kata, pada data 5 di atas juga ditemukan kesalahan berbahasa dari segi pemilihan kata. Kesalahan yang dimaksud adalah “TEAM PELAKSANA KEGIATAN”. Kutipan di atas merupakan tulisan bahasa Indonesia yang dicampur dengan kode bahasa Inggris. Kesalahan pada data di atas dapat ditinjau dari dua sisi. Pertama, penulisan bahasa Inggris seharusnya ditulis miring. Kedua, penggunaan campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tidak dapat dibenarkan. Secara kaidah bahasa Indonesia, campur kode merupakan bentuk pelanggaran, penyimpangan, atau kesalahan berbahasa. Adapun perbaikan untuk kesalahan yang dimaksud adalah “TIM PELAKSANA KEGIATAN”.

Data 6



Gambar 6. Kesalahan Berbahasa pada Spanduk Iklan 1

Ditinjau dari segi kesalahan pemilihan kata, pada data 1 di atas juga ditemukan kesalahan berbahasa dari segi pemilihan kata. Kesalahan yang dimaksud adalah kata “Foto Copy” dan “Video Shoting”. Dikarenakan penulisan spanduk dalam konteks bahasa Indonesia, maka perbaikan untuk dua kata tersebut berdasarkan kata baku bahasa Indonesia secara berturut-turut adalah “Fotokopi” dan “Video Syuting”.

Kesalahan Morfologis

Berdasarkan data yang telah terhimpun, peneliti juga menemukan kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi. Kesalahan pada tataran ini sangat mengacaukan makna dan merusak informasi yang hendak disampaikan kepada khalayak. Pada kesalahan berbahasa Indonesia tataran morfologi, kebanyakan masyarakat sangat menganggap remeh hal ini. Padahal secara kaidah, kesalahan dalam penulisan imbuhan pada kata dasar akan berdampak pada perubahan makna kata tersebut. Kesalahan yang dimaksud dapat dilihat melalui data berikut.

Data 7



Gambar 7. Kesalahan Berbahasa pada Poster Himbauan

Pada data di atas, kesalahan morfologis yang dimaksud terdapat pada kata “PEKERJAAN”. Imbuhan *pe-an* pada kata “pekerjaan” bermakna “hal apa yang bisa dikerjakan”. Berdasarkan konteks data 6, himbauan di atas bermaksud memperingatkan pengendara yang lalu-lalang agar berhati-hati karena badan jalan sedang dalam proses perbaikan. Namun, kesalahan morfologi tersebut menimbulkan makna lain, seolah-olah sedang memberitahukan bahwa ada pekerjaan di jalan (ini). Dengan kata lain, poster yang berisi himbauan justru terlihat seperti menginformasikan ada lowongan pekerjaan.

Perbaikan untuk kesalahan di atas adalah “PENGERJAAN”. Imbuhan *pen-an* pada kata “PENGERJAAN” bermakna proses mengerjakan sesuatu. Jika dimasukkan pada konteks data 3 di atas, maka dapat diperoleh makna bahwa pengendara diharapkan berhati-hati karena (badan) jalan sedang dalam proses perbaikan. Perbaikan tersebut dipandang lebih efektif daripada yang tampak pada data 3.

Data 8



Gambar 8. Kesalahan Berbahasa pada Poster Pemberitahuan Pemasangan Lampu Jalan

Kesalahan morfologis pada data 7 di atas terdapat pada kata “di pasang”. Merujuk pada kaidah penulisan, apabila kata *di* berfungsi sebagai imbuhan, maka penulisannya digabung. Kata *di* sebagai imbuhan berfungsi untuk membentuk kata kerja pasif. “Pasang” merupakan kata kerja, sehingga penulisan *di* harus digabung dengan kata di depannya. Jadi, perbaikan untuk kesalahan yang dimaksud adalah “dipasang”.

Kesalahan Pemakaian Kata Depan di

Kata depan *di* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Berdasarkan data yang terhimpun, ditemukan data yang mengandung kesalahan dalam pemakaian kata depan *di*. Pada kesalahan ini, banyak masyarakat yang tidak bisa membedakan antara *di* sebagai kata depan dan *di* sebagai awalan. Kata *di* sebagai kata depan seharusnya ditulis terpisah dengan kata di depannya, sedangkan *di* sebagai awalan ditulis serangkai dengan kata didepannya. Kebanyakan masyarakat justru melakukan hal sebaliknya. Kata *di* sebagai kata depan ditulis serangkai, sedangkan kata *di* sebagai awalan justru ditulis terpisah. Adapun data kesalahan penulisan kata depan *di* yang dimaksud adalah dalam kajian ini adalah sebagai berikut.

Data 9



Gambar 9. Poster Promosi Usaha Binakarsa

Kesalahan Penggunaan kata depan *di* pada data 8 di atas terdapat pada kata "disini". Kata "disini" pada data 5 di atas menyatakan aspek 'diam' atau 'berhenti'. Penulisan kata *di* pada data di atas harus dipisah. Dengan demikian, perbaikan untuk kesalahan tersebut adalah "di sini". Kesalahan penulisan kata depan *di* juga menjadi salah satu kesalahan yang paling sering dilakukan, bahkan oleh pihak-pihak yang seharusnya bisa menghindari kesalahan tersebut. Hal tersebut menunjukkan betapa pembinaan bahasa harus senantiasa dilakukan.

Kesalahan-kesalahan berbahasa yang telah diuraikan menunjukkan masih banyaknya kesalahan berbahasa yang terjadi di tengah masyarakat, khususnya pada penulisan media luar ruang yang ada di kecamatan Mesuji Makmur. Dalam hal ini, masyarakat awam jelas memandang kaidah penulisan semacam itu bukan sebagai sesuatu yang penting. Oleh karena itu, berbagai kesalahan yang terjadi menurut hemat penulis adalah semata-mata karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kaidah bahasa Indonesia itu sendiri. Selain itu, ada pula sebagian kecil kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi karena suatu pandangan bahwa bahasa asing, dalam hal ini adalah bahasa Inggris jauh lebih bisa menunjukkan kemoderenan sekaligus nilai jual tinggi daripada bahasa Indonesia itu sendiri. Oleh karena itu, banyak ditemukan

kesalahan berbahasa dalam wujud campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di Kecamatan Mesuji Makmur meliputi kesalahan penggunaan ejaan, kesalahan pemilihan kata, kesalahan morfologis, dan kesalahan penggunaan kata depan *di*. Dari beragam kesalahan tersebut, kesalahan penggunaan ejaan merupakan kesalahan yang paling banyak ditemui. Kesalahan berbahasa tersebut terjadi karena rendahnya penguasaan masyarakat terhadap kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, masyarakat juga banyak yang tidak memahami secara utuh kaidah bahasa Indonesia. Hal tersebut menunjukkan kompleksitas dan keseriusan problematik penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik, khususnya pada penulisan media luar ruang di Kecamatan Mesuji Makmur.

Bibliografi

- Anjarsari, N., Suwandi, S., & Mulyono, S. (2013). Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(1), 1–13.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, E. (2019). Kesalahan Penggunaan Bahasa pada Iklan Komersial Media Luar Ruang di Kabupaten Kediri. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 85-102.
- Dewi, T. U. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kota Jakarta Timur. *Prosiding Kolokium Doktor dan Seminar Hasil Penelitian Hibah*, Vol. 1, 497-513.
- Hertiki, H. (2020). Kesalahan Berbahasa dalam Keterampilan Menulis Pemelajar BIPA di Universitas Maejo, Chiang Mai, Thailand. *Multilingual*, 19(1), 1-17.
- Jalita. (2018). *Pemanfaatan Media Luar Ruang Sebagai Media Penyebaran*

- Informasi KNPI Aceh*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- James, C. (1998). *Errors in Language Learning and Use Exploring Error Analysis*. New York: Longman.
- Johan, G. M. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 136-149.
- Moriarty, S., dkk. (2011). *Advestising*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, D. (2011). *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasan Sastra Indonesia*, 2(2), 138-153.
- Ramlan. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Richards, J., Platt, J. & Weber, H. (1985). *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Harlow: Longman.
- Sabrina, S. P., Mustika, I., & Lestari, R. D. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Media Luar Ruang di Kecamatan Cihampelas, Bandung Barat. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 59-70.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. RinekaCipta : Jakarta
- Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Wachidah, M., & Hasanah, D. U. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Situs Daring Kompasiana.com Edisi Januari–Februari Tahun 2020 dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA. *Kadera Bahasa*, 12 (2), 87-97.

Zawarnis, Y. (2020). Kesalahan Berbahasa dalam Surat Dinas Instansi Pemerintahan di Kabupaten Lampung Selatan. *Kelasa*, 15(1), 81-96.

Halaman kosong